BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah singkat PT.Bank Jabar Banten

Sejarah Pendirian 1961

Bank pembangunan Daerah Jawa Barat dilatar belakangi peraturan Pemerintah Nomor 33 tahun 1960 tentang penentuan perusahaan di Indonesia milik Belanda yang dikenakan nasionalisasi. Salah satu perusahaan di Indonesia milik Belanda yang berkedudukan di Bandung yaitu N.V. Denis (De Erste Nederlandesche Indishe Shareholding) terkena ketentuan tersebut dan diserahkan kepada Pemerintah Daerah Propinsi Dati I Jawa Barat. Sebagai tindak lanjut penyerahan tersebut Pemerintah Daerah mendirikan PT. Bank Karya Pembangunan sesuai Akta Notaris Noezar nomor 152 tanggal 21 maret 1961 dan Nomor 184 tanggal 13 Mei 1961.

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat adalah Bank milik pemerintah Provinsi Jawa Barat, barsama-sama dengan pemerintah Kota/Kabupaten se-Jawa Barat dan Banten. Didirikan berdasarkan Surat Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jawa Barat No.7/GKDH/61 tanggal 20 mei 1961 dengan modal dasar pertama kali Rp. 2.500.000,00 berdasarkan Perda Nomor 9 Tahun 1996 menjadi sebesar Rp.250.000.000.000,00.

Perubahan Badan Usaha 1978

Untuk menyempurnakan kedudukan hukum Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat, dikeluarkan Peraturan Daerah Propinsi Jawa Barat Nomor 11/PD-DPRD/72 Tanggal 27 Juni 1972 tentang kedudukan hukum Bank Karya Pembangunan Jawa Barat sebagai perusahaan daerah yang berusaha dibidang perbankan. selanjutnya melalui Peraturan Daerah Propinsi Jawa Barat Nomor 1/PD-040/PD/1973 Tanggal 27 Juni 1978, nama Bank PD Bank Karya Pembangunan Daerah Jawa Barat diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat.

Peningkatan Aktivitas 1992

Pada tahun 1992 aktivitas Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat ditingkatkan menjadi Bank Umum Devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 25/84/KEP/DIR Tanggal 2 November 1992 serta berdasarkan Perda Nomor 11 Tahun 1995 mempunyai sebutan Bank Jabar dengan logo baru.

Perubahan Bentuk Hukum 1998

Dalam rangka mengikuti perkembangan perekonomian dan perbankan, maka berdasarkan perda No.22 Tahun 1998 dan Akta Pendirian No.4 tanggal 8 April 1999 berikut Akta Perbaikan Nomor 8 tanggal 15 April 1999 yang telah disahkan oleh Menteri Kehakiman RI tanggal 16 April 1999, bentuk hukum Bank Jabar diubah dari perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT). Hal tersebut sesuai dengan tuntutan era globalisasi dan peluang untuk lebih memperluas ruang gerak operasional sekaligus mengubah image Bank Jabar yang

selama ini terbatas melayani masyarakat Daerah Provinsi Jawa Barat saja; menjadi sebuah bank daerah yang berawawasan global. Berdasarkan keputusan RUPS Bank Jabar tanggal 22 April 2002, pemegang saham Bank Jabar bertambah lagi dengan masuknya pemerintah daerah Kota Tasikmalaya, Kota Ciamis, dan Pemerintah Daerah Propinsi Banten.

Perluasan Bentuk Usaha Dual Banking System 2000

Dalam rangka memenuhi permintaan masyarakat akan jasa layanan perbankan yang berlandaskan syari'a maka sesuai dengan izin Bank Indonesia No.2/18/DpG/DPIP tanggal 12 April 2000, sejak tanggal 15 April 2000 Bank Jabar menjadi Bank Pemabangunan Daerah yang pertama di Indonesia yang menjalankan dua banking system, yaitu memberikan layanan perbankan dengan system konvensional dan dengan system syariah.

Perubahan Nama dan Call Name Perseroan 2007

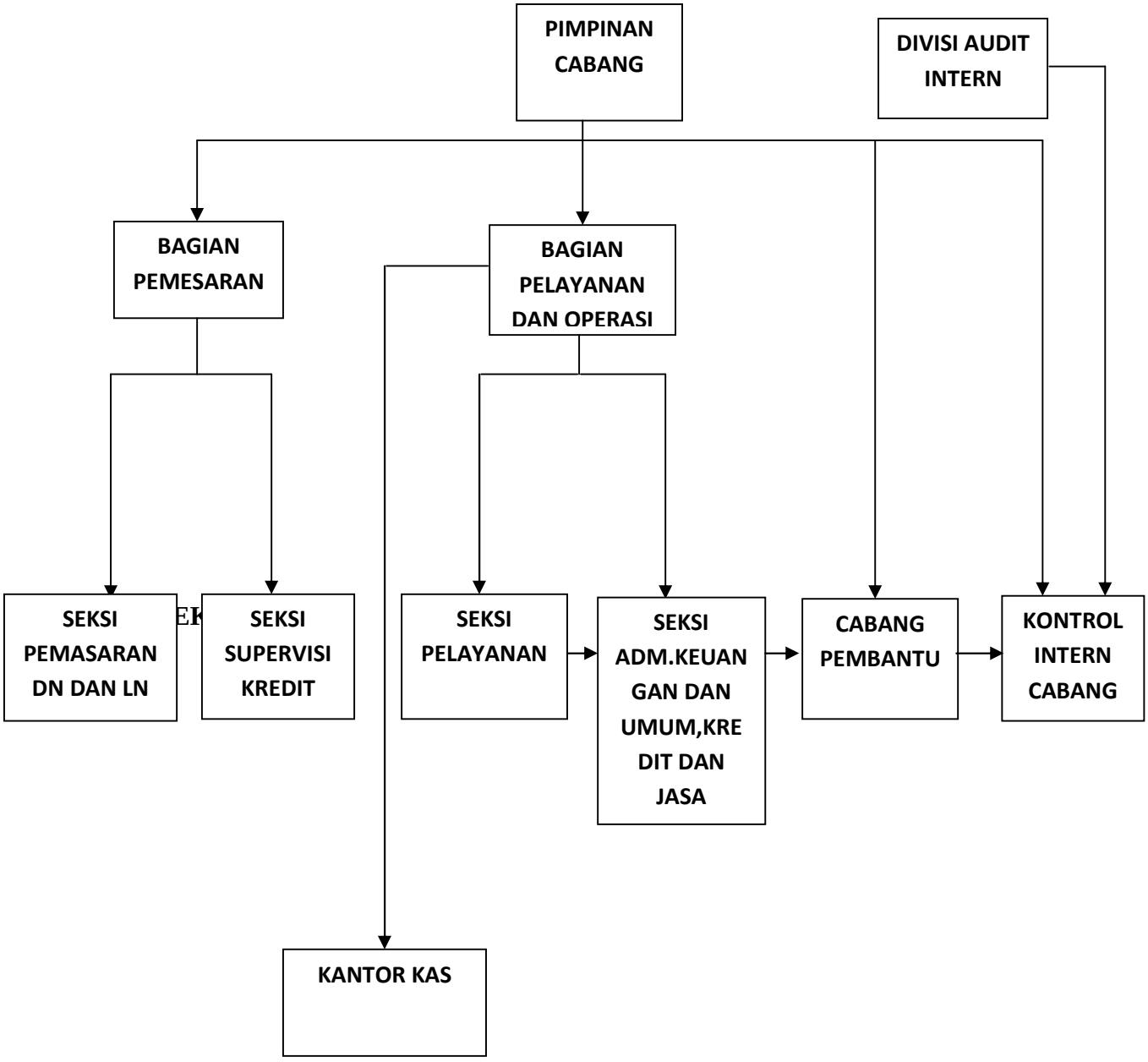
Agar lebih leluasa dalam melakukan ekspansi usaha, berdasarkan hasil Rapat Umum Saham (RUPS) yang diselenggarakan pada tanggal 16 April 2001, disetujui peningkatan modal dasar Bank Jabar menjadi Rp.1 triliun. Selanjutnya berdasarkan hasil keputusan RUPS yang diselenggarakan pada tanggal 14 April 2004, modal dasar Bank Jabar dinaikan dari Rp.1 triliun menjadi 2 triliun. Melihat perkembangan yang terus meningkat dan prospek usaha yang terus membaik maka pada RUPS tanggal 5 April 2006 ditetapkan bahwa modal dasar Bank Jabar naik dari Rp.2 triliun menjadi Rp.4 triliun. Pada bulan November 2007, menyusul dikeluarkan SK Gubernur BI No.9/63/KEP.GBI/2007 tentang perubahan izin usaha atas nama PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, maka

telah dilaksanakan penggantian call name dari Bank Jabar menjadi Bank Jabar Banten.

4.1.2 Struktur Organisasi

Dalam menjalankan kegiatan usaha dibutuhkan suatu sruktur organisasi yang baik untuk menunjang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan, dengan maksud agar perusahaan dapat bekerja lebih efektif dan efisien, suatu struktur yang baik memiliki bagian-bagian pelaksana,pengawas, dan pimpinan guna memperlancar tugas-tugas manajemen dan misi organisasi.

Organisasi dapat dipandang sebagai segi, tetapi bagaimana pun juga pada umumnya organisasi dikembangkan sebagai instrument bagi pencapaian tujuan. Muncul dimana orang menyadari organisasi sebagai jalan yang terbaik bagi pelaksana kegiatan suatu badan atau perusahaan. Struktur organisasi merupakan suatu yang telah ditetapkan yang memberikan petunjuk terang terhadap pola hubungan kerja, wewenang, dan tanggung jawab. Disamping itu dapat pula memperjelas kedudukan ataupun posisi seseorang dalam organisasi sehingga dengan demikian setiap angggota yang berhubungan dengan organisasi tersebut dapat mengetahui kepada siapa ia harus mempertanggung jawabkan pekerjaan tesebut. Dengan demikian untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:



Sumber : PT. Bank Jabar Banten Cabang Suci

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Bank Jabar Banten Cabang Suci

4.1.3 Deskripsi Jabatan

Deskripsi jabatan masing-masing bagian sesuai dengan struktur organisasi adalah sebagai berikut:

1. Pemimpin Cabang:

Tugas dan tanggung jawab Utamanya adalah sebagai berikut:

a. Memimpin dan bertanggung jawab penuh atas seluruh aktivitas cabang dalam usaha memasarkan produk dan jasa Bank serta memberikan layanan unggul kepada nasabah.
b. Melaksanakan seluruh tugas pokok cabang secara efektif dan efisien serta membina hubungan kerja dengan semua pihak (intern dan ekstern) dalam upaya menunjang kelancaran tugas operasional dan mengamankan kepentingan cabang khususnya serta Bank pada umumnya
c. Melakukan pengembangan,pengendalian dan pengelolaan administrasi secara efisien.
d. Mengendalikan dan meningkatkan kualitas usaha/bisnis didaerah kerja/ operasinya dalam upaya memberikan kontribusi laba yang nyata terhadap laba Bank secara keseluruhan serta memberikan kontribusi terhadap program pemberdayaan ekonomi daerah.
e. Bertanggung jawab sepenuhnya atas pelaksanaan fungsi manajemen secara utuh, konsisten dan kontinyu.

f. Bertanggung jawab sepenuhnya dalam melaksanakan kepatuhan terhadap system dan prosedur, peraturan Bank Indonesia serta peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.
g. Bertanggung jawab sepenuhnya untuk membina dan mengembangkan sumber Daya Manusia dalam usaha meningkatkan prestasi kerja para pegawai.
h. Menyusun, mengusulkan dan menerima penetapan Rencana kerja dan Anggaran Tahunan Cabang dan Kantor Pusat.
i. Menyelia lansung dan berpartisipasi aktif terhadap unit-unit kerja dibawahnya.
j. Menyelia lansung dan berpartisipasi aktif kepada pemimpin bagian pelayanan dan operasional.
k. Menyelia lansung dan berpartisipasi aktif kepada pemimpin bagian pemasaran
l. Menyelia lansung dan berpartisipasi aktif keapada pemimpin cabang pembantu.
m. Menyelia lansung dan berpartisipasi aktif kepada pemimpin Kontrol Intern Cabang (KIC).
n. Menyelia lansung dan berpartisipasi aktif dalam membina dan mengembangkan sumber daya manusia,termasuk penilaian atas prestasi kerja pegawai dalam upaya meningkatkan prestasi dan mutu kerja pegawai cabang sesuai dengan kewenangan yang berlaku.

o. Menyelia (mengarahkan, mengendalikan, dan mengawasi) lansung dan berprtisipasi aktif dalam memberikan pelayanan khusus kepada nasabah prima.

p. Dalam hal tertentu, antara lain dalam hal pemimpin cabang melakukan perjalanan dinas, mengikuti pelatihan dan menjalankan cuti, jabatan pemimpin cabang sementara oleh pemimpin bagian atau pejabat lain yang ditunjuk serta ketentuan lainnya yang berlaku.

2. Pemimpin Bagian Pemasaran:

Tugas dan Tanggung Jawab Utamanya adalah sebagai berikut:

a. Melaksanakan seluruh tugas pokok pada unit kerja yang berada dibawah penyelia pemimpin pemasaran secara afektif dan efisiensi sesuai dengan batasan wewenang yang diterapkan direksi.

b. Membina hubungan kerja yang baik dengan pihak intern maupun ekstern yang dapat menunjang kelancaran tugas bidang pelayanan dan Operasi serta mengamankan seluruh kepentingan Cabang.

c. Membantu pemimpin Cabang dalam menyusun/membuat rencana kerja dan anggaran tahunan Cabang serta mengevaluasi tujuan yang akan dicapai.

d. Menyelia dan berpartisipasi aktif terhadap seksi pemasaran Dalam negeri

e. Menyelia langsung dan berpartisipasi aktif kepada pemimpin Seksi Supervisi kredit

f. Menyelia langsung dan berpartisipasi aktif dalam membina bidang pemasaran termasuk penilaian atas prestasi dan mutu kerja pegawai cabang sesuai dengan kewenangan yang berlaku.

g. Menyelia langsung dan berpartisiapasi aktif dalam membina hubungan dengan nasabah inti atau dominan.

3. Pemimpin Seksi Pemasaran Dalam Negeri

Tugas dan Tanggung Jawab Utamanya adalah sebagai berikut:

a. Melaksanakan seluruh tugas pokok pada unit kerja yang berada dibawah penyeliaan pemimpin bagian pemasaran secara efektif dan efisiensi sesuai dengan batasan dan wewenang yang ditetapkan Direksi

b. Membina hubungan kerja yang baik dengan semua pihak baik intern maupun ekstern, yang dapat menunjang kelancaran tugas bidang Pemasaran Dalam Negeri

c. Membantu pemimpin bagian Pemasaran dalam merumuskan dan menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Cabang serta mengevaluasi perkembangan pencapaiannya.

d. Memasarkan kredit kepada nasabah/bukan nasabah

e. Memproses permohonan serta mengelola kredit mikro,garansi bank, dan dukungan bank.

f. Memasarkan bisnis Kartu Kredit.

g. Melakukan penjualan silang produk dan jasa Dalam Negeri

h. Melakukan pembinaan dan pemantauan kepada debitur lancar dan DPK

i. Melakukan penelitian potensi pemasaran dana dan Jasa Dalam negeri didaerah kerja cabang.

j. Menyelia langsung dan berpartisipasi aktif dalam membina pegawai bidang Dalam Negeri termasuk penilaian atas prestasi kerja pegawai dalam upaya meningktakan prestasi dan mutu kerja pegawai Cabang sesuai kewenangan yang berlaku.

k. Mengelola laporan kinerja seksi Pemasaran Dalam Negeri baik secara periodik maupun insidensial.

4. Pemimpin Seksi Pemasaran Luar Negeri:

Tugas dan Tanggung Jawab Utamanya adalah sebagai berikut:

a. Melaksanakan seluruh tugas pokok pada unit kerja yang berada dibawah penyeliaan pemimpin bagian Pemasaran secara efektif dan efisien sesuai dengan batasan dan wewenang yang ditetapkan Direksi.

b. Membina hubungan kerja yang baik dengan semua pihak baik intrn maupun ekstern, yang dapat menunjang kelanaran tugas Bidang Pemasaran Luar Negeri serta mengevaluasi perkembangan pencapainnya.

c. Menyelia dan berpartisipasi aktif terhadap Bidang Ekspor Impor

d. Menyelia dan berpartisipasi aktif Bidang Dana dan jasa Luar Negeri.

e. Menyelia langsung dan berpartisipasi aktif dalam membina pegawai bidang Luar Negeri termasuk penilaian atas prestasi kerja pegawai dalam upaya meningkatkan prestasi dan mutu kerja pegawai Cabang sesuai dengan kewenangan yang berlaku

f. Menyelia langsung dan berpartisipasi aktif dalam membina hubungan dengan nasabah

g. Menyelia langsung dan berpartisipasi aktif dalam membina hubungan dengan nasabah.

5. Pemimpin Seksi Supervisi Kredit :

Tugas dan Tanggung Jawab Utamanya adalah sebagai berikut:

a. Melaksanakan seluruh tugas pokok pada unit kerja yang berbeda diabawah penyelia pemimpin bagian pemasaran secara efektif dan efisiensi sesuai dengan batasan dan wewenang yang ditetapkan Direksi

b. Membina hubungan kerja yang baik dengan semua pihak baik intern maupun ekstern yang menunjang kelancaran tugas bidang supervisi kredit

c. Membantu pemimpin bagian pemasaran dalam menyusun atau membuat rencana kerja dan anggaran cabang serta tujuan yang ingin dicapai

d. Menyelia dan berpartisipasi aktif terhadap unit supervisi kredit

e. Menyelia dan berpartisipasi aktif terhadap unit penyelesaian kredit.

6. Pemimpin Bagian Pelayanan dan Operasional

Tugas dan Tanggung Jawab Utamanya adalah sebagai berikut:

a. Melaksanakan seluruh fungsi pokok pada unit kerja yang berada dibawah penyelia pemimpin bagian pelayanan dan operasional secara efektif dan efisien sesuai dengan batasan dan wewenang yang ditetapkan

b. Membina hubungan kerja yang baik dengan semua pihak intern maupun ekstern yang dapat menunjang kelancaran tugas bidang pelayanan dan mengamankan seluruh kepentingan cabang
c. Menyelia dan berpartisipasi aktif terhadap seksi pelayanan
d. Menyelia dan berpartisipasi aktif terhadap seksi administrasi kredit dan dana jasa
e. Menyelia dan berpartisipasi aktif terhadap seksi administrasi keuangan dan umum
f. Menyelia dan berpartisipasi aktif terhadap penilaian atas prestasi kerja
g. Membantu pemimpin cabang dalam menyusun atau membuat rencana kerja dan anggran cabang serta tujuan yang ingin dicapai.

7. Pemimpin Seksi Pelayanan:

Tugas dan Tanggung Jawab Utamanya adalah sebagai berikut:

a. Menyusun dan merumuskan rencana kerja dan anggaran tahunan unit
b. Melayani pembukuan rekening giro, deposito, tabungan dalam negeri
c. Melayani penutupan rekening giro, deposit, tabungan dalam negeri
d. Melayani pembelian buku cek, giro atau bilyet giro dari nasabah
e. Melayani pelayanan kartu ATM, kartu debet dan kartu kredit
f. Melayani informasi mengenai produk dan jasa bank dalam negeri
g. Melayani permohonan transaksi jasa dalam negeri lainnya (inkaso, surat)
h. Melayani permohonan transaksi kiriman uang dalam negeri
i. Melayani setoran pajak atau penerimaan Negara.

j. Melayani semua jenis transksi tunai dan pemindah bukuan

k. Melayani pembelian dan penjualan transaksi valuta asing.

l. Melayani kegiatan payment point (PDAM, PBB, BPHTB, TELKOMSEL, SPP, LISTRIK) sesuai perjanjian kerjasama.

m. Mengelola kas besar dan alat liquid.

n. Mengelola kas ATM

o. Mengkoordinasi pelayanan cash supply atau remise ke Bank Indonesia.

8. Pemimpin Seksi Administrasi Kredit & Dana Jasa:

Tugas dan Tanggung Jawab Utamanya adalah sebagai berikut:

a. Menyelia langsung dan berpartisipasi aktif serta bertanggung jawab dalam kegiatan

b. Menyusun dan merumuskan Rencana Kerja dan Anggran Tahunan Unit.

c. Mengelola administrasi perkreditan.

d. Meneliti dokumen perkreditan

e. Mengelola laporan perkreditan

f. Mengelola administrasi transaksi kliring

g. Mengelola Daftar Hitam/nasabah cek/ bilyet giro kosong

h. Melakukan entry data/voucher transaksi kliring/pemindahbukuan kedalam system

i. Mengelola kegiatan Bank operasional untuk KPKN

j. Menyelesaikan daftarpos terbuka transaksi transfer antar bank

k. Melakukan perbaikan/penyelesaian temuan hasil pemerikasaan audit unit yang bersangkutan

l. Mengelola laporan unit secara periodic dan insidentil.

9. Pemimpin Seksi Administrasi Keuangan & Umum:

Tugas dan Tanggung Jawab Utamanya adalah sebagai berikut:

a. Menyelia langsung dan berpartisipasi aktif serta bertanggung jawab dalam kegiatan

b. Menyususn Kerja dan Anggaran Tahunan Unit

c. Memeriksa kebenaran/akurasi transaksi keuangan

d. Memantau dan mengendalikan transaksi pembukuan

e. Mengelola analisis profitabilitas rekening nasabah

f. Menganalisa laporan keuangan cabang maupun rekening nasabah

g. Mengendalikan likuiditas cabang

h. Mengelola penyimpanan dokumen akuntansi, mengelola Daftar Pos Terbuka (Rekonsiliasi) antar kantor, rekening perantara dan rekening sementara lainnya.

i. Mengelola system otomasi Kantor Cabang , Cabang Pembantu dan Kantor Kas.

j. Mengelola output/laporan keuangan harian dari system

k. Mengelola Sumber Daya Manusia

l. Mengelola Logistik dan Kerumahtanggaan

m. Mengelola transportasi

n. Mengelola pelayanan komunikasi

o. Mengelola kesekretasi, administrasi umum, dan kearsipan

p. Mengelola *petty cash*

q. Melakukan perbaikan / penyelesaian temuan hasil pemeriksaan audit unit yang bersangkutan.

r. Mengelola laporan unit secara periodik dan insidentil.

10. Kontrol Intern Cabang

Tugas dan Tanggung Jawab Utamanya adalah sebagai berikut:

a. Melaksanakan seluruh tugas pokok pada unit yang berbeda dibawah penyelia pemimpin *control intern* cabang secara efektif dan efisien sesuai dengan batasan dan wewenang yang ditetapkan Direksi

b. Membina hubungan kerja yang baik dengan semua pihak *intern* maupun ekstern, yang dapat menunjang kelancaran tugas bidang *control intern* cabang

c. Menyelia dan berpartisipasi aktif dalam membina pegawai bidang control intern, termasuk penelitian atas prestasi kerja pegawai dalam upaya meningkatkan prestasi dan mutu kerja sesuai dengan kewenangan yang berlaku

d. Dalam hal penyampaian laporan mengenai penyimpangan yang dilakukan oleh pimpinan cabang direkomendasikan untuk diteruskan kekantor pusat,

e. Pimpinan KIC wajib untuk melakukan koordinasi dengan audit *intern division* untuk penanganan lebih lanjut

Adapun Visi, Misi, dan Fungsi PT Bank Jabar dalam menjalankan usahanya antara lain sebagai berikut:

a. Visi PT Bank Jabar

Adapun visi dari PT Bank Jabar adalah mewujudkan bank kebanggan Jabar yang sehat, dinamis, mandiri, dan terpercaya melalui upaya kebutuhan dan kepuasan masyarakat akan produk dan jasa perbankan dibisnis ritel menengah, serta mendorong pemberdayaan ekonomi

b. Misi PT Bank Jabar

Sesuai dengan perda No. 10/1992 tentang Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat, bahwa tujuan pendirian Bank Jabar yaitu meningkatkan taraf hidup rakyat melalui kegiatannya sebagai lembaga perbankan.

PT Bank Jabar sebagai salah satu alat kelengkapan Otonom Daerah mempunyai misi sebagai berikut:

1. Turut mendororng tingkat pertumbuhan ekonomi di daerah dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.
2. Pemegang kas daerah dan atau melaksanakan penyimpanan didaerah.
3. Sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah.

c. Fungsi PT.Bank Jabar

Adapun fungsi dari PT.Bank Jabar berdasarkan UU No.5/1974 tentang pokok-pokok Pemerintah Daerah adalah sebagai berikut:

1. Bank Pembangunan

   Yaitu yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan mengeluarkan kekuasaan berupa surat berharga jangka menengah dan jangka panjang dibidang pembangunan.

2. Bank Umum

   Yaitu bank yang dalam penarikan dan pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk golongan giro dan deposito serta usaha utamanya memberikan kredit jangka pendek dan menengah.

3. Pemegang Kas Daerah

   Yaitu melaksanakan penerimaan, penyimpanan, penyaluran uang atas perintah dan berdasarkan ketentuan-ketentuan dari pemerintah daerah.

4. Penyalur gaji dan pensiunan-pensiunan daerah Otonom

5. Bank Devisa, contohnya jasa dibidang eksport, bidang import, dan jasa-jasa yang berhubungan dengan mata uang asing

6. Pembina Lembaga Perkreditan Kecamatan

   Penyalur kredit lebih diarahkan ke sektor-sektor kegiatan yang menunjang pembangunan daerah dalam rangka pembangunan nasional, yaitu dengan meningkatkan produktifitas dan pendapatan masyarakat dan kelancaran pelayanan kepada masyarakat.

4.1.4 Aspek Kegiatan Bank Jabar Bantan KCP Cicadas

Bank Jabar Banten KCP Cicadas merupakan Bank milik pemerintah Jawa Barat dan Banten yang memiliki fungsi seperti lembaga keuangan lainnya, yaitu

menghimpun dana dari masyrakat dan menyalurkan dana kembali kepada masyarakat.

Aspek kegiatan Bank Jabar adalah menyediakan produk dan layanan yang dibutuhkan oleh masyarakat saat ini yang terdiri dari:

1. Treasure (Harta Benda)

   Artinya bank menyediakan seperti ATM, Kredit Card, Debit Card dan layanan lainnya.

2. Layanan Transaksi Luar Negeri (kiriman uang/*Remittane*)

   yaitu bank menyediakan layanan transaksi pengiriman uang kepada ekspor impor yang memudahkan setiap nasabah dalam melakukan perdagangan bebas.

3. Layanan Transaksi Luar Negeri (*Trade Finance & Service*)

   yaitu adanya layanan bagi setiap nasabah yang memakai fasilitas tersebut seperti insurance artinya apabila nasabah mengalami sesuatu maka nasabah mendapat jaminan dari pihak bank tersebut.

4. Pendanaan yang terdiri dari:

   - Tabungan Anda Masa Datang

     Bank menyediakan tabungan untuk anda masa datang artinya tabungan yang disediakan oleh bank seperti dana pendidikan, dana pensiun (jaminan hari tua). Tabungan ini berbeda dengan tabungan biasa yaitu dilihat dari sisi tingkat bunganya dan persyaratan lainnya.

- Tabungan Anda Masa Datang Gold

  Artinya tabungan yang memiliki dana yang khusus, tabungan tersebut dapat digunakan kapan saja apabila nasabah membutuhkan dana sewaktu-waktu, dilihat dari sisi biaya tingkat bunganya sama dengan Tabungan Masa Datang.

- Simpanan Pembangunan Daerah

  Yaitu hanya digunakan didaerah tertentu dan tentunya untuk pemotongan bunga itu sendiri sangat kecil dan terbatas penggunaannya.

- Deposito
- Giro

5. Layanan artinya nasabah menyediakan layanan tertentu misalnya save deposit box, kliring dan layanan lainnya.
6. Kredit

   Setiap bank pasti menyediakan layanan kredit, karena kredit merupakan kegiatan bank yang sangat penting dan dibutuhkan. Dari sinilah bank dapat memperoleh keuntungan.

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Perhitungan Tingkat Likuiditas Periode 2005 -2008 Pada PT. Bank Jabar Banten KCP Cicadas Suci Bandung

Perhitungan rasio likuiditas untuk yaitu mengetahui perkembangan bank apakah bank tersebut sehat atau tidak, dimana tahun 2005 ditetapkan sebagai tahun dasar, data hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan satu sama lain dengan tahun yang akan dianalisis yaitu dari tahun 2005 sampai 2008.

Sehingga dapat dianalisa penyebab kenaikan atau penurunan hasil perhitungan tiap tahun/ tiap priode. Rasio likuiditas adalah salah satu rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis dan menginterprestasikan data tersebut dengan cara menganalisis Current Ratio dari tahun 2005-2008.

Adapun sumber data dari Current Ratio terdiri dari aktiva lancar dan hutang lancar dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Current Ratio

(dalam jutaan)

Aktiva Lancar	**Th 2005 (Rp)**	**Th 2006 (Rp)**	**Th 2007 (Rp)**	**Th 2008 (Rp)**
Kas	1.300.345	1.513.617	2.264.768	2.521.002
Piutang Usaha	400.545	250.555	500.125	754.055
Persediaan	499.191	749.445	499.875	546.346
Hutang lancar				
Kewajiban segera dibayar	260.275	500.123	625.125	765.135
Hutang usaha	250.254	423.445	284.470	258.889
Hutang gaji	259.000	309.428	284.470	383.985

Sumber data diolah PT.Bank Jabar Banten KCP Cicadas Bandung

4.2.1.1 Current Ratio (CR)

$$\textbf{Current Ratio} = \frac{\textbf{Aktiva Lancar}}{\textbf{Hutang Lancar}} \textbf{ x100\%}$$

$$2005 = \frac{2.200.081}{769.529} \text{ x100\%}$$

$$= 285\%$$

$$2006 = \frac{2.513.617}{1.232.996} \text{ x}100\%$$

$$= 203\%$$

$$2007 = \frac{3.264.768}{1.194.065} \text{ x } 100\%$$

$$= 273\%$$

$$2008 = \frac{3.821.403}{1.408.009} \text{ x } 100\%$$

$$= 271\%$$

Current Ratio merupakan rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan kas dan aktiva yang dapat segera diubah menjadi kas. Kewajiban adalah hutang yang sudah jatuh tempo dan segera harus dibayar dengan harus dipertimbangkan jumlah harta lancar harus dua kali lebih besar dari hutang lancar.

Current Ratio pada PT. Bank Jabar Banten KCP Cicadas Suci Bandung selama periode 2005-2008 mengalami ketidakstabilan. Pada tahun 2005 mengalami peningkatan, tahun 2006 mengalami penurunan, tahun 2007 mengalami peningkatan kembali dan pada tahun 2008 mengalami penurunan kembali.

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditasnya mengalami ketidakstabilan pada tahun-tahun tertentu. Sehingga membuat data keuangan yang ada tidak terlihat jelas apakah bank tersebut memiliki likuiditas yang baik(menguntungkan) dan yang buruk(merugikan).

Adapun sumber data dari Cash Ratio terdiri dari aktiva likuid dan pinjaman yang harus segera dibayar dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Cash Ratio

(dalam jutaan)

Aktiva Likuid	Th 2005 (Rp)	Th 2006 (Rp)	Th 2007 (Rp)	Th 2008 (Rp)
Kas	1.300.345	1.513.617	2.264.768	2.521.002
Giro pada BI	899.736	1.000.000	1.000.000	1.300.401
Pinjaman yang harus segera dibayar				
Jumlah Giro	22.322.856	25.099.877	31.211.988	32.629.829
Kewajiban Segera Lainnya	260.275	500.123	625.125	765.135

Sumber data diolah PT.Bank Jabar Banten KCP Cicadas Bandung

4.2.1.2 Cash Ratio (CR)

$$\textbf{Cash ratio} = \frac{\textbf{Aktiva Likuid}}{\textbf{Pinjaman Yang harus Segera Dibayar}} \textbf{ x100\%}$$

$$2005 = \frac{2.200.081}{22.583.131} \text{ x } 100\%$$

$$= 9{,}7\%$$

$$2006 = \frac{2.513.617}{25.600.000} \text{ x}100\%$$

$$= 9{,}8\%$$

$$2007 = \frac{3.264.768}{31.837.113} \text{ x}100\%$$

$$= 10{,}2\%$$

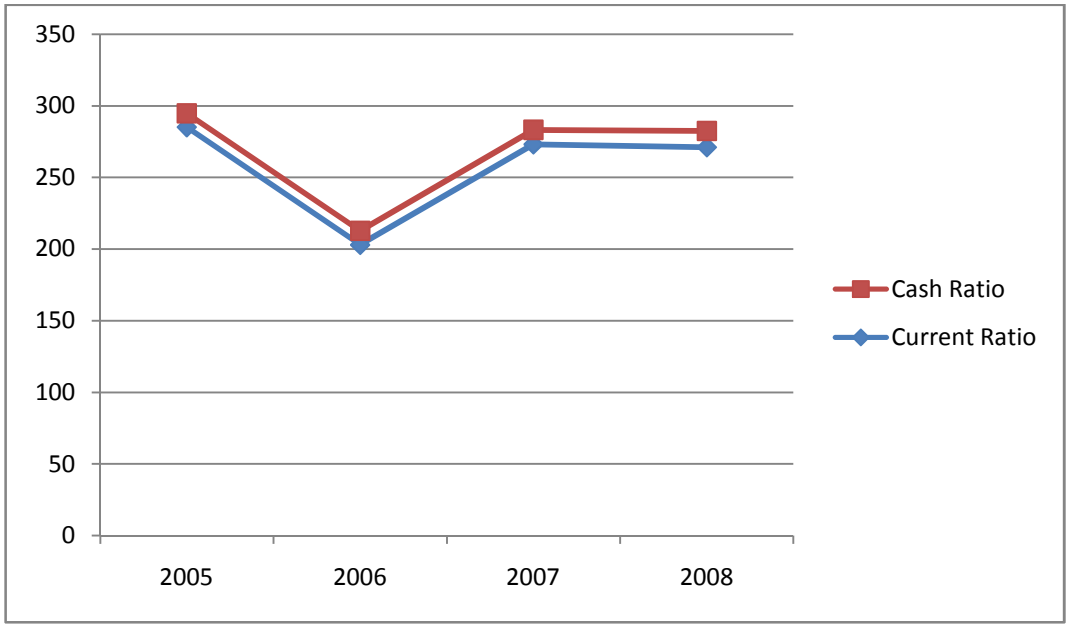
$$2008 = \frac{3.821.403}{33.394.964} \times 100\%$$

$$= 11,4\%$$

Cash ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan aktiva likuid yang dapat segera diuangkan. Cash Ratio pada PT. Bank Jabar Banten KCP Cicadas Suci Bandung selama periode 2005 sampai 2008 mengalami peningkatan.

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi pula sisi likuiditas PT.Bank Jabar Banten KCP Cicadas Suci Bandung tersebut dan akan berpengaruh dalam meningkatkan profitability atau dalam memperoleh keuntungan secara langsung pada bank tersebut.

Setelah dilakukan analisis rasio likuiditas pada PT.Bank Jabar Banten KCP Cicadas Suci Bandung selama periode 2005-2008. Untuk menentukan apakah sehat atau tidaknya PT.Bank Jabar Banten KCP Cicadas Suci Bandung dapat dilihat dari Grafik 4.1 dibawah ini.



Garafik 4.1
Analisis Tingkat Likuiditas
PT.Bank Jabar Banten KCP Cicadas Bandung
Periode Desember 2005-2008

4.2.2 Perkembangan Tingkat Likuiditas Periode 2005 - 2008 Pada PT. Bank Jabar Banten KCP Cicadas Suci Bandung

Dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis diatas, maka dapat diketahui perkembangan rasio likuiditas pada PT. Bank Jabar Banten KCP Cicadas Suci Bandung selama periode 2005 sampai 2008, berdasarkan rasio likuiditas dibawah ini adalah sebagai berikut:

4.2.2.1 Perkembangan Current Ratio

Dalam laporan keuangan sangat dibutuhkan ketelitian. Current ratio merupakan salah satu yang dipakai suatu perusahaan untuk melihat apakah bank mampu mengoperasionalkan data keuangan yang ada dengan baik. Dalam hal tersebut perkembangan current ratio sangat membantu untuk melihat tingkat kesehatan suatu bank. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini perkembangan current ratio pada PT. Bank Jabar Banten KCP Cicadas Suci Bandung.

Tabel 4.3
Perkembangan Current Ratio
PT. Bank Jabar Banten KCP Cicadas Suci Bandung
Periode Desember 2005-2006

No	Tahun	Current Ratio (%)	Perkembangan (%)	Fluktuasi
1	2005	285	-	-
2	2006	203	-82	Turun
3	2007	273	70	Naik
4	2008	271	-2	Turun

Keterangan :

1. Tahun 2005 persentase Current Ratio pada PT. Bank Jabar Banten KCP Cicadas Suci Bandung sebesar 285 %, tahun 2005 adalah sebgai tahun dasar dari analisis yang akan dilakukan, oleh karena itu belum terlihat perkembangan current ratio pada bank tersebut.

2. Tahun 2006 persentase current ratio pada PT. Bank Jabar Banten KCP Cicadas Suci Bandung sebesar 203% mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 82% hal ini disebabkan oleh adanya penurunan jumlah aktiva lancar dan meningkatnya hutang lancar yang dimilikinya
3. Tahun 2007 persentase current ratio pada PT. Bank Jabar Banten KCP Cicadas Suci Bandung sebesar 273% mengalami peningkatan yang cukup baik dari tahun 2006 ke 2007 yaitu sebesar 70% hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan pada aktiva lancar yang cukup besar, namun tidak diikuti dengan meningkatnya hutang lancar yang ada pada bank tersebut.
4. Tahun 2008 persentase current ratio pada PT. Bank Jabar Banten KCP Cicadas Suci Bandung sebesar 271% terjadi penurunan kembali dari tahun sebelumnya yaitu dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2007 sebesar 2% hal ini disebabkan oleh adanya penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki dan terjadi peningkatan pada hutang lancar pada Bank tersebut.

4.2.2.2 Perkembangan Cash Ratio

Dalam laporan keuangan sangat dibutuhkan ketelitian. Untuk melihat apakah bank mampu mengoperasionalkan data keuangan yang ada dengan baik. Dalam hal tersebut perkembangan cash ratio sangat membantu untuk melihat tingkat kesehatan suatu bank. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini perkembangan cash ratio pada PT. Bank Jabar Banten KCP Cicadas Suci Bandung.

Tabel 4.4
Perkembangan Cash Ratio
PT. Bank Jabar Banten KCP Cicadas Suci Bandung
Periode Desember 2005-2006

No	Tahun	Cash Ratio (%)	Perkembangan (%)	Fluktuasi
1	2005	9,7	-	-
2	2006	9,8	0,1	Naik
3	2007	10,2	0,4	Naik
4	2008	11,4	1,2	Naik

Keterangan :

1. Tahun 2005 persentase cash ratio pada PT. Bank Jabar Banten KCP Cicadas Suci Bandung sebesar 9,7%. Tahun 2005 adalah sebagai tahun dasar dari analisis yang akan dilakukan, oleh karena itu belum terlihat adanya perkembangan cash ratio pada bank tersebut.
2. Tahun 2006 persentasenya cash ratio pada PT. Bank Jabar Banten KCP Cicadas Suci Bandung sebesar 9,8%, ini berarti adanya peningkatan sebesar 0,1% hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah aktiva likuid dan menurunnya short term borrowing /pinjaman yang harus segera dibayar yang dimilikinya.
3. Tahun 2007 persentase cash ratio pada PT. Bank Jabar Banten KCP Cicadas Suci Bandung sebesar 10,2% yang terlihat mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari tahun 2006 ketahun 2007 yaitu sebesar 0,4% hal ini disebabkan

oleh adanya peningkatan jumlah aktiva likuid yang sangat besar namun tidak diikuti dengan short term borrowing/pinjaman yang harus segera dibayar pada bank tersebut.

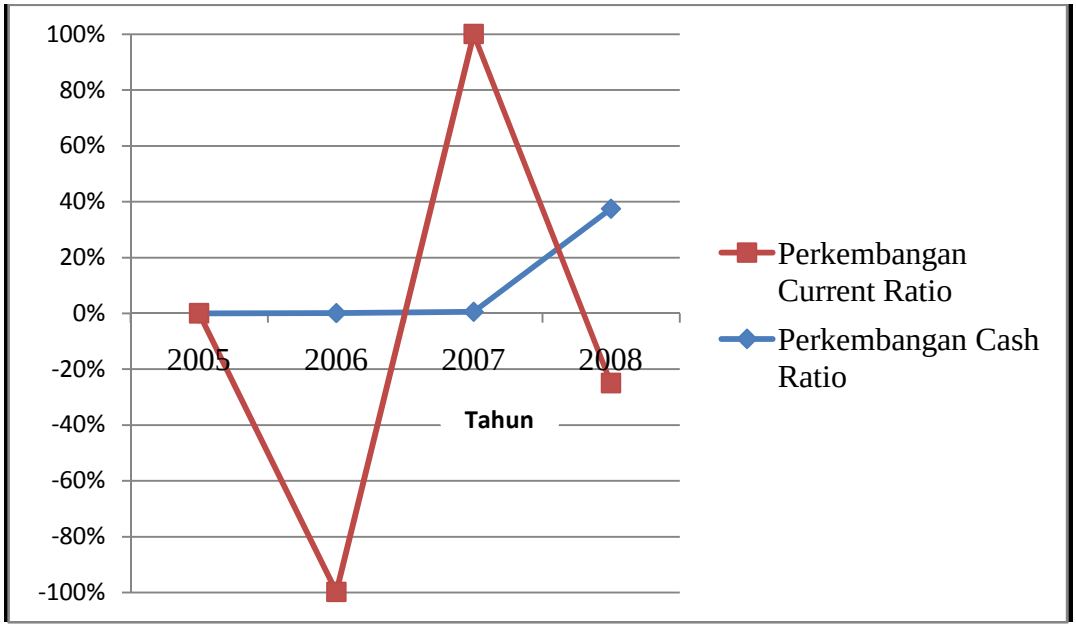
4. Tahun 2008 persentase cash ratio pada PT. Bank Jabar Banten KCP Cicadas Suci Bandung sebesar 11,4%. Adanya peningkatan jumlah aktiva likuid dan jumlah terhadap pinjaman yang harus segera dibayar dari tahun ketahun selama periode 2008 yaitu sebesar 1,2%.

Dari analisis rasio likuiditas diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa PT. Bank Jabar Banten KCP Cicadas Suci Bandung adalah bank yang cukup sehat apabila dinilai dari cash rasio yaitu yang dapat mengoperasikan dan mengalokasikan dananya dengan baik yaitu dengan cara sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemberian kredit
2. Memenuhi kewajiban segera jangka pendek/ kewajiban yang sudah jatuh tempo
3. Meningkatkan jumlah nasabah.

Sehingga jumlah asset yang dimiliki oleh PT. Bank Jabar Banten KCP Cicadas Suci Bandung semakin meningkat tiap tahunnya selama periode 2005-2008

Dan apabila dilihat dari Current Ratio dapat dinilai kurang sehat, karena tahun 2005 ke 2006 mengalami penurunan dan dari 2006 ke 2007 mengalami peningkatan. Tahun 2007 ke 2008 mengalami penurunan kembali, hal ini dapat disimpulkan dalam analisis likuiditas dengan current ratio tidak stabil.



Garafik 4.2
Perkembangan Tingkat Likuiditas
PT.Bank Jabar Banten KCP Cicadas Bandung
Periode Desember 2005-2008

Maka perusahaan dapat digambarkan dalam waktu tahun-tahun tertentu mengalami ketidakstabilan, hal tersebut terjadi disebabkan oleh adanya ketidak telitian para pegawai bank dan adanya penurunan alokasi penempatan dana pada Bank Indonesia dan pada Bank lain. Jika dilihat dari data keuangan yang ada untuk prospek kedepannya perusahaan akan mengalami kenaikan dalam posisi apabila harta lancar yang lebih tinggi dibandingkan dengan hutang lancar sehingga perusahaan dikatakan likuid, tetapi apabila data keuangan yang ada tidak diperhatikan sama seperti tahun-tahun sebelumnya maka hal tersebut akan terus terjadi yaitu berulang-ulang mengalami penurunan dari sisi Current Ratio.

Apabila para pegawai bank lebih teliti dalam memperhatikan alokasi penempatan dana khususnya pada Bank Indonesia dan pada Bank lainnya,

perusahaan tersebut dapat digambarkan memiliki kemampuan untuk mempertahankan likuiditasnya.

Analisis aktiva lancar terhadap Current Ratio pada PT. Bank Jabar Banten KCP Cicadas Suci Bandung yaitu untuk menjaga likuiditas perusahaan, perlu diketahui kapan saat kas dibutuhkan. Sehingga dapat diketahui kapan diperlukan kas untuk membayar kewajiban perusahaan yang sudah jatuh tempo. Current Ratio adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, dengan demikian aktiva lancar harus lebih besar dari hutang lancar sebab aktiva lancar adalah alat untuk memenuhi hutang lancar.

Dengan semakin besarnya aktiva lancar yang dimiliki perusahaan maka perusahaan tersebut akan berada dalam kondisi likuid karena hutang lancarnya dapat ditutupi, begitu juga sebaliknya jika aktiva lancar lebih kecil dari hutang lancar maka perusahaan akan berada dalam kondisi illikuid. Dapat dilihat aspek perusahaan untuk kedepannya akan lebih baik karena standarnya minumnya terpenuhi.

4.2.3 Hambatan yang dihadapi dan Upaya yang dilakukan dalam mempertahankan tingkat likuiditas pada PT. Bank Jabar Banten KCP Cicadas Suci Bandung

Setiap perusahaan memiliki cara yang berbeda dalam mempertahankan tingkat likuiditasnya. Berbagai hambatan yang dialami oleh setiap bank dalam meningkatkan mutu pelayanannya dan berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk dapat menjaga dan menyeimbangkan tingkat likuiditasnya. Oleh karena itu setiap bank berbeda hambatan dan upaya yang dialami dalam suatu bank.

4.2.3.1 Hambatan yang dihadapi dalam mempertahankan tingkat likuiditas pada PT. Bank Jabar Banten KCP Cicadas Suci Bandung

Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mempertahankan tingkat likuiditasnya adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya akses untuk memperoleh pendanaan jangka pendek misalnya memperoleh kas, tabungan, dan giro.dan juga menyalurkan kredit. Hal tersebut diakibatkan karena banyaknya persaingan dalam perbankan dan kurangnya strategi yang dimilki oleh bank tersebut.
2. Kurangnya akses ke pasar uang dan adanya penyimpangan dalam laporan keuangan sehingga bank hanya dapat memelihara likuiditas seadanya saja. Maka dalam hal ini bank dituntut untuk lebih maksimal dalam memperhatikan dananya terutama dalam kegiatan pasar uang.
3. Kurangnya rasio manajemen dalam mempertahankan aktiva lancar yang dimilki oleh suatu bank tersebut.
4. Sulitnya melakukan pendekatan dalam mengelola likuiditasnya, hal tersebut terjadi disebabkan oleh penyimpangan-penyimpangan para pegawai atau adanya ketidak jujuran dalam pengelolaan dana
5. Adanya kendala operasional, yaitu adanya kesulitan dalam mengendalikan likuiditasnya secara efisien sebagai contoh tidak tersedianya kesempatan investasi segera atas dana-dana yang diterimanya, kesulitan mencairkan dana investasi yang sedang berjalan

4.2.3.2 Upaya yang dilakukan dalam mempertahankan tingkat likuiditas pada PT. Bank Jabar Banten KCP Cicadas Suci Bandung

Adapun cara untuk mempertahankan tingkat likuiditas pada PT. Bank Jabar Banten KCP Cicadas Suci Bandung adalah sebagai berikut:

1. Menjaga aktiva lancarnya dan lebih memperhatikan hutang lancar yang dimiliki oleh bank tersebut. Jangan sampai hutang lancar yang lebih tinggi dibandingkan dengan aktiva lancar yang dimiliki. Hal tersebut pertanda buruk atau mengalami kesulitan keuangan pada bank/ perusahaan tersebut.
2. Memperhatikan kegiatan pasar uang neraca dan memperhatikan laporan keuangan tiap tahunnya agar tidak terjadi penurunan terutama pada aktiva lancarnya seperti kas, sekuritas, piutang usaha dan persediaan. Adapun yang termasuk hutang lancar adalah utang usaha, wesel tagih jangka pendek, utang jatuh tempo kurang dari satu tahun, akrual pajak, dan beban-beban akrual lainnya.
3. Memperhatikan rasio manajemen aktivanya yaitu untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivanya. Adapun jenis-jenis rasio aktivanya antara lain sebagai berikut:
   a. Mengevaluasi Persediaannya seperti rasio perputaran pada persediaan
   b. Mengevaluasi Piutangnya contohnya pada jumlah hari pejualan yang belum tertagih

c. Mengevaluasi aktiva tetap seperti rasio perputaran pada aktiva tetap
d. Mengevaluasi total aktiva pada rasio perputaran total aktivanya.

4. Adanya pendekatan yang dilakukan oleh bank dalam mengelola likuiditas antara lain yaitu:
   a. Self Liquidatting Approach
   b. Assets Sale Ability
   c. New Fund
   d. Borrower Earning Flow
   e. Reserve Discount Window to Central Bank " As Lender of Last Resort".
5. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk meninjau dan membantu dalam memahami posisi likuiditasnya antara lain:
   a. Bersih Non-Core Pendanaan Ketergantungan Rasio ini mengukur sejauh mana bank mendanai aset jangka panjang seperti pinjaman, efek yang jatuh tempo pada lebih dari satu tahun, dll) dengan dana non-inti.
   b. Ketersediaan aset cair dengan segera dapat dijadikan kas tanpa berlebihan mengalami kerugian apa bila tidak di pertimbangkan dana Federal/SBI dengan cepat dijual,dan tersedia untuk dijual kembali.
   c. Harus memperhatikan Core deposit / pertumbuhan aktiva yaitu deposito inti mampu diantisipasi pendanaan pertumbuhan aktivanya.